

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN  
PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH SD NEGERI NGAWEN III  
KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Kastono**

SD Cuwelo II UPT TK/SD Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul

***ABSTRACT***

*This research aims to know the role of headmaster in teaching management; curriculum management; workforce management; equipment management; financial management; student service; public relations, and school climate management, and the relation with school-based quality improvement's management at SD Negeri Ngawen III Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.*

*This research is a descriptive-analytic non statistic research by using qualitative approach. The data are obtained from informants consist of headmasters, teachers, students, and chairman of school committee from observation results and documents. The data are analyzed using interactive analysis through three activities that are data reduction, data presentation, and conclusion. The data validity is obtained from the extension of participation and data triangulation.*

*Generally, the role of headmaster in teaching management; curriculum management; workforce management; equipment management; financial management; student service; public relations, and school climate management, and the relation with school-based quality improvement's management at SD Negeri Ngawen III Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul are good implemented. Although there are temporary teachers with minimal welfare and unclear future career but because of the wise leadership from the headmaster, the quality improvement's management can work well.*

**Keywords:** *headmaster's role, quality improvement's management*

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia diantaranya adalah, pemerataan, mutu pendidikan, dan manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan yang sentralistik yang selama ini kita laksanakan kurang mendorong terjadinya demokratisasi dan desentralisasi penyelenggara pendidikan. Manajemen pendidikan yang sentralistik tidak dapat mengakomodasi perbedaan keragaman atau kepentingan baik untuk daerah, sekolah maupun peserta didik, serta akan mematikan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan. Dalam proses reformasi pendidikan kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang utama. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus ditingkatkan (Mulyasa 2002 : 3)

Lahirnya UU. No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah, serta UU. No. 25 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah yang membawa konsekuensi terhadap bidang-bidang kewenangan daerah sehingga lebih otonom termasuk dalam bidang pendidikan. Sehingga penyelenggaraan yang bersifat terpusat atau sentralis berganti ke arah desentralisasi. Pengelolaan pendidikan yang diarahkan pada desentralisasi menuntut partisipasi masyarakat secara aktif untuk merealisasikan otonomi daerah. Karena itu memerlukan kesiapan sekolah sebagai ujung tombak operasional pendidikan pada level bawah. Pendidikan yang selama ini dikelola terpusat (sentral) harus diubah sesuai dengan perkembangan sistem yang ada yaitu sistem desentralisasi.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar kepala sekolah merupakan top manajer yang artinya manajemen sekolah terpusat

pada kepala sekolah, oleh karena itu peran kepala sekolah sangat menentukan kualitas pendidikan di sekolah itu.

### Fokus Penelitian

Fokus Penelitian mengacu pada bagian pendahuluan fokus penelitian ini ditujukan kepada: peran kepala sekolah yang terkait dengan keseluruhan dimensi sistem pendidikan di sekolah tentang masukan pendidikan, proses pendidikan dan keluaran pendidikan yang meliputi .proses belajar mengajar, pengelolaan kurikulum; pengelolaan ketenagaan; pengelolaan peralatan dan perlengkapan; pengelolaan keuangan; pelayanan kesiswaan, hubungan sekolah dan masyarakat; serta pengelolaan iklim sekolah, .

### Metode Penelitian

.Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskripsi kualitatif. ( Menurut Bogdan dan Biklen dalam Munandir : 1990) Peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman atas pola yang terkandung dalam data, melihat secara keseluruhan suatu keadaan, proses, individu dan kelompok dan mendeskripsikan secara induktif naturalistik. menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam konteks ruang, waktu dan situasi sebagaimana adanya., bidang kajian penelitian ini berkenaan dengan proses dan aktifitas pencapaian tujuan kelembagaan, yang di dalamnya terjadisuatu interaksi aktifitas diantara berbagai komponen pendidikan.

### Lokasi Penelitian

Lokasi penewen Kabulitan di SD Negeri Ngawen III UPT TK/SD Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah SD Negeri Ngawen III dalam mengimplementasikan MPMBS yang terkait dengan peran kepala sekolah sebagai pengelola proses belajar mengajar, peran kepala sekolah sebagai pengelola kurikulum, peran kepala sekolah sebagai pengelola ketenagaan, peran kepala sekolah sebagai pengelolaperalatan dan perlengkapan, peran kepala sekolah sebagai pengelola keuangan, peran kepala sekolah sebagai pengelola pelayanan kesiswaan, peran siswa sebagai pengelola hubungan sekolah dan masyarakat, peran kepala sekolah sebagai pengelola iklim sekolah.

## Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data utama data pendukung. Data utama diperoleh dari informan, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Yang terlibat sebagai informan dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa atau komite sekolah di SD Negeri Ngawen III. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang ada di SD Negeri Ngawen III Kecamatan Ngawen berupa catatan. Data utama berupa kata-kata atau ucapan dan perilaku orang yang diamati dan diwawancarai, sedangkan data pendukung berwujud non manusia. Sesuai dengan tahapan penelitian dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri. Nasution (1996 :34) menyatakan, “pada awal penelitian” peneliti adalah alat satu-satunya. “ Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, peneliti dapat memakai alat bantu catatan lapangan, taperecorder, foto dan pedoman wawancara (interview guide

## Tehnik Pengumpulan Data

Keberhasilan penelitian naturalistik sanganditentukan oleh ketelitian, kelengkapan catatan lapangan yang disusun peneliti. Catatan lapangan disusun berdasarkan hasil pengamatan, observasi secara mendalam dan studi dokumentasi. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi
2. Wawancara, Peneliti akan mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Ngawen III, guru yang diberi tugas tambahan sebagai bendahara sekolah, salah satu pengurus komite sekolah, penjaga sekolah dan salah satu siswa
- 3 Studi Dokumentasi.

## Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, analisa data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Teknik Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dari Miles dan Huberman (1992:16) dengan tiga prosedur yaitu : (1) Reduksi data yaitu dilakukan dengan cara memilih data yang sudah disusun dalam laporan, dengan cara menyusun kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang lebih terinci, selanjutnya laporan yang direduksi dirangkum dan dipilih berdasarkan hal-hal pokok serta difokuskan pada fokus penelitian ; (2) Penyajian data diperoleh dari data mentah kemudian diubah menjadi data yang sistematis sesuai dengan apa yang diteliti; (3) Penarikan simpulan/verifikasi yaitu setelah menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian sejak prasurvey, penyusunan desain penelitian, pengolahan data, penafsiran data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kegiatan Belajar Mengajar

Permasalahan yang berkaitan dengan tujuan belajar, materi atau bahan pelajaran, penggunaan metode, dan alat penilaian adalah pokok-pokok kegiatan belajar mengajar yang senantiasa dituangkan dalam persiapan mengajar. Oleh karena itu, dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar kepala sekolah SD Negeri Ngawen III mengharuskan seorang guru memiliki sikap dan kemampuan yang memadai kegiatan yang dilakukan efektif yakni membuahkan hasil tanpa kegiatan yang mubazir, baik yang berhubungan dengan kegiatan guru maupun kegiatan murid. Peran yang harus dimiliki oleh guru agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, yaitu:

Menguasai kurikulum dan perangkat penjabarannya, penguasaan metode dan teknik penilaian, komitmen terhadap tugas dan disiplin kerja

Dalam kegiatan evaluasi belajar seperti Ulangan Tengah Semester, Ulangan Kenaikan Kelas dan pelaksanaan Ujian kepala sekolah mempersiapkan kepanitiaan yang bertugas untuk mensukseskan pelaksanaan dan hasil sehingga pada akhir tahun pelajaran dapat menyampaikan hasil belajar siswa ( berupa raport ) kepada wali murid dengan hasil yang maksimal

### Peran Kepala Sekolah Sebagai Pengelola Kurikulum

Untuk pengelolaan kurikulum, SD Negeri Ngawen III melaksanakan tiga tahapan. Pertama merancang atau mengembangkan kurikulum. Tahap ini berkaitan dengan landasan filosofis, teoritis, dan praktis

untuk menghasilkan manusia berkualitas yang berakar pada budaya bangsa. Kedua, implementasi kurikulum yang berkaitan erat dengan pelaksanaan tugas guru dalam kelas dalam menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu keterampilan guru sangat menentukan keberhasilan implementasinya. Melalui proses ini siswa memperoleh manfaat sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya. Ketiga, monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum untuk memastikan bahwa keterlaksanaan dan keberhasilan kurikulum sesuai dengan target yang diharapkan.

Untuk menunjang sekolah mewujudkan keunggulannya, sekolah perlu merancang kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan potensi khas siswanya agar dapat beradaptasi pada tingkat daerah, nasional. Karena itu SD Ngawen III menyusun pedoman yang dapat menjadi acuan operasional penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan agar dokumen yang disusun dapat berfungsi optimal dalam memfasilitasi siswa belajar.

Ruang lingkup kegiatan perumusan pedoman pengelolaan kurikulum meliputi Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) Sekolah; Penyusunan program dan jadwal kegiatan; Analisis konteks dengan menggunakan informasi pada rasional perubahan kurikulum; Penyusunan, revidi dan revisi dokumen pedoman pengelolaan kurikulum; Finalisasi dokumen KTSP; Penandatanganan dokumen oleh kepala sekolah setelah mendapat pertimbangan dari komite sekolah Validasi dan rekomendasi Dinas Pendidikan Kabupaten Penggandaan dokumen KTSP sesuai kebutuhan dan pendistribusian kepada pihak yang berkepentingan

### Peran Kepala Sekolah Sebagai Pengelola Ketenagaan

Dalam manajemen ketenagaan ini di SD Ngawen III melaksanakan manajemen meliputi inorma, standar, pengangkatan, pembnaan, penatalaksanaan, dan kesejahteraan.. Tujuan manajemen ketenagaan adalah optimalisasi dari tingkat penyesuaian diantara empat komponen sumber daya manusia. Antara lain adalah lingkungan, organisasi, pekerjaan dan individual. Selain itu manajemen ketenagaan juga berorientasi pada pelayanan dengan berupaya memenuhi kebutuhan dan keinginan tenaga kependidikan. Dan tidak terlepas dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pemberian motivasi atau bimbingan atau pengarahan (motivating), pengawasan (controlling), pengambilan keputusan (decision making).

Karena lembaga sekolah negeri untuk pengadaan PNS sekolah hanya mengajukan permohonan sehingga tidak bisa mengangkat guru sendiri. Tetapi untuk GTT dan PTT sekolah mendapat kewenangan mengangkat yang dalam hal ini SD Ngawen III bekerja sama dengan komite sekolah agar bisa mendapatkan tenaga yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kepala sekolah juga sudah memberikan kesempatan kepada guru dan karyawan agar terus mengembangkan diri melalui KKG, seminar, diklat, penataran, bahkan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### **Peran Kepala Sekolah Sebagai Pengelola Peralatan dan Perlengkapan**

Dalam pengelolaan peralatan dan perlengkapan sebagai penunjang untuk keberhasilan pendidikan.Peralatan dan perlengkapan sarana dan prasarana tersebut dapat dikelompokan dalam empat kelompok, yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (*site, building, equipment, and furniture*). Agar semua fasilitas tersebut

memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, kepala sekolah SD Negeri Ngawen III mengelola dengan dengan baik. Pengelolaan yang dimaksud meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Adapun penanganan yang hubungannya dengan pemeliharaan diserahkan kepada penjaga sekolah sedangkan operator sekolah membantu tentang pengadministrasian. Agar program pendidikan bisa tercapai dengan baik ada beberapa prinsip yang diatur untuk disepakati bagi warga SD Negeri Ngawen III. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah: Prinsip pencapaian tujuan, Prinsip efisiensi sehingga mengurangi pemborosan.Prinsip Administratif,Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus di delegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggungjawab. Apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personil sekolah.

### **Peran Kepala Sekolah Sebagai Pengelola Keuangan**

Sesuai dengan hasil kajian yang diperoleh peneliti maka dalam pembahasan tentang manajemen keuangan di SD Negeri Ngawen III ini manajemen keuangan sudah mengacu pada prinsip. Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik dan efektivitas.

#### 1. Transparansi

, Transparan berarti adanya keterbukaan. Di SD Negeri Ngawen III,pengelolaan keuangan sangat terbuka yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya,

rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya, sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.

## 2. Akuntabilitas

Pemegang keuangan BOS di SD Negeri Ngawen III memiliki akuntabilitas yang tinggi

## 3. Efektivitas

Manajemen keuangan di SD Negeri Ngawen III sudah bisa dikatakan memenuhi prinsip efektivitas karena kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan dan kualitatif *outcomes*-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan yaitu RAPBS

## 4. Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran (out put) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya. Sebenarnya pengelolaan keuangan di sekolah dasar tidak terlalu sulit karena sumbernya jelas (hanya dari BOS) dan peruntukannya juga sudah ada petunjuk teknisnya.

## Peran Kepala Sekolah Dalam Pelayanan Kepada Siswa

Kegiatan yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dalam manajemen kesiswaan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yaitu kegiatan penerimaan siswa, pembinaan siswa dan pemantapan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa melalui program di sekolah. Penerimaan siswa merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada siswa yang baru masuk sekolah, diawali dengan pembentukan panitia

penerimaan siswa baruyang berpedoman pada pedoman penerimaan siswa baru yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Gunungkidul. Tugas panitia ini Dari tahapan seleksi sampai pada pelaporan hasil ke dinas pendidikan lewat UPT Tkdan SD KecamatanNgawen.

Pembinaan siswa adalah pembinaan layanan kepada siswa baikdalam maupun di luar jam pelajarannya di kelas. Dalam pembinaan siswa dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas-tugas belajar mereka. Dalam hal ini pendampingan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran dilaksanakan di dalam waktu sekolah dipagi hari. Pendampingan yang dilaksanakan pada kelompok belajar di SD Ngawen II mendapat perhatian khusus oleh kepala sekolah. Untuk lebih mengenal kemampuan anak secara individu setiap kelas ada kelompok yang berkemampuan kurang, kemampuan cukup dan berkemampuan baik. Pada kegiatan evaluasi seperti ulangan tengah semester, ulangan kenaikan kelas, try out, dan ujian akhir kepala sekolah membentuk panitia penyelenggara yang bertugas menyelenggarakan kegiatan evaluasi tersebut dari pembuatan soal, pelaksanaan evaluasi, memberikan penilaian sampai pada pelaporan hasil ke dinas pendidikan. Pada kegiatan pelaporan selain ke dinas pendidikan juga menyampaikan laporan hasil setiap siswa kepada wali murid. Pada even-even ulangan kenaikan kelas, ujian akhir dan pelepasan siswa, kepala sekolah juga menyampaikan laporan kepada wali murid. Untuk tahun ajaran 2014/2015 ini seperti pada wawancara dengan guru kelas dijelaskan karena semester I menggunakan kurikulum 2013 mengalami kesulitan dalam hal penilaian, raport sebagai bahan pelaporan hasil belajar kepada siswa pengerjaannya sangat rumit. Hal tersebut kepala sekolah segera mencari solusi lewat

KKG dan KKKS.

### **Peran Kepala Sekolah Dalam Hubungannya Dengan Masyarakat.**

.Hubungan sekoalah dengan masyarakat diusahakan agar sekolah mampu berkomunikasi secara maksimal..Secara umum hubungan sekolah dan masyarakat di sekitar SD Negeri Ngawen II dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk diantaranya,1. Perlombaan-perlombaan 2.Pameran Pada cara memeriahkan hari besar.3.Dialog dengan dan warga sekolah SD Ngawen. Kunjungan kesekolah (School visitation) 4.Kunjungan ke wali murid,.5.Layanan Telepon 6.Kotak Saran 7.Kartu penghubung,artu penghubung ini berupa buku kecil berisi catatan tentang kemajuan siswa dan berfungsi untuk menyampaikan pesan agar wali mengetahui kemajuan anak-anaknya.

### **Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Iklim Sekolah**

.Pengelolaan iiklim sekolah yang terbina baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik itu kepala sekolah, guru dan staf sekolah dan utamanya siswa itu sendiri dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Ngawen III . Komponen pengembangan iklim sekolah diklasifikasikan dalam dua kategori dengan beberapa aspek sebagai berikut:

1. Lingkungan fisik sekolah meliputi: Keindahan, Keamanan, Kenyamanan, Ketentraman, Kebersihan, Keindahan
2. Lingkungan sistem sekolah meliputi: Kepemimpinan kepala sekolah, disiplin dan tata tertib, penghargaan dan insentif harapan untuk berprestasi, akses informasi evaluasi, komunikasi yang intensif dan terbuka

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Peran Kepala Sekolah SD Negeri Ngawen III dalam implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang meliputi .proses belajar mengajar, pengelolaan kurikulum; pengelolaan ketenagaan; pengelolaan peralatan dan perlengkapan; pengelolaan keuangan; pelayanan kesiiswaan, hubungan sekolah dan masyarakat; pengelolaan iklim sekolah sudah dilaksanakan dan berhasil dengan baik. Ada hambatan yang ditemui yaitu dalam hal kondisi guru GTT yang minim kesejahteraannya dan karier kepegawaiannya yang belum jelas,namun demikian kepala sekolah selalu memberikan semangat dan memaksimalkan sumberdaya yang ada.

### **Saran**

1. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi.maupun peninjauan kembali dalam kegiatan manajemen peningkatan mutu manajemen berbasis sekolah.
2. Bagi guru dan pegawai hendaknya selalu berupaya selalu untuk meningkatkan perannya dan profesionalitas dalam menjalankan tugasnya melalui berbagai upaya mandiri yang bisa dilakukan.
3. Bagi peneliti lain, kiranya dapat ditindaklanjuti penelitian ini dengan model yang lebih luas, di mana dapat digunakan obyek penelitian lebih banyak serta menggunakan parameter atau indicator-indikator ysng lebih banyak agar dapat mengungkap realita yang sebenarnya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmani, Jamal Ma”mur , 2010. *Tips Alikasi Manajemen sekolah*. Yogyakarta Diva Press

- Arita Marini 2014 *Manajemen Sekolah Dasar*, Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Jamal Ma mu”mun Asmani, 2012, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, Yogyakarta. Diva Pres
- Kusmintardjo, 1992/1993, *Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah ( jilid II)*, Malang : Proyek OPFIKIP
- Moleong,lexy, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja.
- Mundilarno,2013, *Pembinaan Guru Menurut Budaya Jawa*, Yogyakarta Liberty
- Mulyasa,2002,*Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung , PT Remaja Rosdakarya
- Nasution S 2008 *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung, Bumi Aksara
- Oemar Hamalik, 2008.*Kurikulum dan Pembelajaran* . Yogyakarta PT Remaja Rosdakartya
- Prakosa Ibnu 2010 *Biaya Pendidikan Satuan Pendidikan dasar* .(online) (<http> Ibnu Prakosa = 2010 eprints. Uns. ac.id/4599/1/143001208201001481.pdf).
- PERMENDIKBUD RI No. 76 Tahun 2012 *Petunjuk Teknis Penggunaan Dan Pertanggungjawaban keuangan Dana Bantuan Operasional sekolah Tahun 2013*.
- PPRI No .48 Tahun 2008 *Tentang Pendanaan pendidikan*
- Rohiat, Dr,MPd, 2010,*Manajemen Sekolah*, Bandung PT Refika Aditama
- Sanjaya Yasin 2013 *Pengertian Peran Definisi menurut para ahli Konsep Struktur* ( online) <http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-peran-definisi-menurut-para-ahli-html>. Diakses 23 Maret 2015
- Sardiman AM.2001.*Interaksi dan Belajar mengajar* , Jakarta, PT Raja Grafindo Perada
- Soekarto Indrafahrudi, Drs.1994 *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah*, Jakarta .Ghalia Indonesia
- Sugiyono 2010.*Metode Penelitian pendidikan*, ALFABETA cv, Bandung
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2014 *Manajemen Pendidikan*, Bandung Alvabeta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa 2001 *Kamus besar Bahasa Indonesia Ed 3* Jakarta, Balai Pustaka
- Umaedi dkk, *Buku Materi Pokok MBS IDIK 4012/25 SKS/Modul 1:6 Universitas Terbuka*
- Undang-undang No 22 Tahun 1999 *Tentang Pemerintah Daerah*, Surabaya. Karya Utama
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*, Bandung . Citra Umbrara